

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan adanya penyakit menular baru yang muncul di China yang disebabkan oleh *coronavirus disease* (Covid-19) pada awal kemunculan dinamai dengan novel coronavirus (2019-nCoV), sampai akhirnya WHO (dalam Susilo, 2020) mengubah ketentuan penamaan virus tersebut menjadi Coronavirus Dises (*Covid-19*) bagian *virus severe acute Respiratory syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (hlm.45). Menurut Setiawan (2020) virus ini menyebar antar sesama manusia dari wilayah china hingga sekitar 190 negara lainnya. Hingga bulan maret 2020 ditemukan kasus sebesar 634.835 penyebaran virus dengan kematian 33.106 yang meninggal dunia. Untuk wilayah Indonesia sendiri hingga april 2020 di temukan kasus mencapai 6.760 jiwa (hlm.21).

Adanya peristiwa *Covid-19* ini pemerintah Indonesia mengeluarkan sejumlah kebijakan guna mengurangi peningkatan pasien *Covid-19* diantaranya diberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di seluruh Indonesia yang di atur dalam PP Nomor 21 Tahun 2020. Menurut Handarini (2020) Pembatasan kegiatan yang di terapkan tidak seutuhnya di berlakukan bagi seluruh aktivitas masyarakat namun lebih di tujukan kepada wilayah dengan jumlah korban yang terinfeksi tinggi sehingga mengharuskan sebuah kegiatan seperti pendidikan untuk di liburkan mulai dari persekolahan hingga perguruan tinggi. Hal tersebut mengakibatkan para pelajar tidak bisa melakukan kegiatan belajar di sekolah sehingga pemerintah memutuskan untuk di berlakukannya pembelajaran secara *Daring* yang di lakukan di rumah masing-masing dengan konsep *virtual meeting* atau melalui *chatting text*.(hlm.496). Sehubungan dengan itu, dengan di berlakukannya pembelajaran *Daring* memunculkan banyak masalah baru yang akan di hadapi para pelajar dan pendidik dalam beradaptasi dengan proses kegiatan belajar mengajar. Masalah tersebut diantaranya kendala jaringan yang

mudah hilang, gawai telepon (*handphone*) yang tidak di miliki para peserta didik, kuota internet dan pemahaman konsep belajar *Daring* dari pihak pendidik maupun peserta didik. Media yang di gunakan untuk proses kegiatan belajar yaitu melalui aplikasi *Zoom Meeting*, *Whatsapp*, *Google Meet*, dan LMS (*Learning Management System*). Menurut Anugrahana (2020) juga berpendapat bahwa hal ini juga mengakibatkan beberapa guru yang mengajar *Daring* mengalami kesulitan karena kurangnya beradaptasi dengan teknologi sehingga pembelajaran *Daring* di nilai kurang efektif dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, dibutuhkan evaluasi secara berkala dalam permasalahan yang ada. Evaluasi yang telah di lakukan oleh pemerintah Indonesia adalah memberikan bantuan subsidi berupa kuota internet yang di berikan kepada pelajar dan pendidik persekolahan dan perguruan tinggi. Harapannya agar dapat membuat para pelajar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan memudahkannya ketika mengerjakan tugas (hlm.282).

Namun, evaluasi tersebut tidak membuat pembelajaran *Daring* menjadi solusi dalam proses belajar mengajar karena masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan kebingungan dalam pelaksanaannya. Maka dari itu diperlukan perhatian khusus terhadap sistem pembelajaran *Daring* di Indonesia ini agar sejatinya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan efektif juga dapat memudahkan kedua belah pihak antara guru dan siswa. Sebagai contoh pada penelitian Andri Anugrahana (2020) yang meneliti tentang hambatan dalam proses belajar mengajar secara *Daring* pada setiap guru sekolah dasar, mendeskripsikan bahwa hasil dari pembelajaran *Daring* yang dilakukan di tempat penelitiannya yaitu Kabupaten Bantul Yogyakarta adalah siswa lebih berantusias mengikuti pembelajaran *Daring* menggunakan media *Whatsapp* karena banyak digunakan oleh siswa juga dalam kesehariannya. Media Microsoft Word juga digunakan tetapi kebanyakan siswa merasa bosan sehingga para guru menggunakan media jenis video yaitu pada platform youtube atau video animasi guna membuat siswa lebih mudah memahami pembelajaran. Dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) media yang sangat cocok digunakan adalah menggunakan visual lebih banyak, karena sebanyak 80% manusia akan lebih memahami secara visual

daripada materi berbentuk teks terlebih jika tidak ada interaksi antara siswa dengan guru. Hal tersebut sangat monoton sehingga para guru memberikan materi melalui jenis video guna membuat murid dapat mengerti, berkefektifitas dan mengimplementasikan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-harinya atau ketika mengerjakan tugas (hlm.282).

Dalam beberapa mata pelajaran ada perlakuan khusus yang digunakan guna menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien, berlaku juga dengan mata pelajaran yang lebih memfokuskan diri pada kegiatan praktikum seperti pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK). Pendidikan jasmani menurut Cholik dan Lutan (2016) merupakan proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia yang seutuhnya. Artinya dalam sebuah proses pemahaman suatu pengetahuan diperlukan keterlibatan yang dilakukan antara guru dengan murid sehingga dari keterlibatan tersebut dapat dihasilkan sebuah proses pembelajaran mengajar. Aktivitas pembelajaran tersebut bisa didapatkan dari bagaimana peserta didik memahami pengetahuan, kognitif dan afektif selama pembelajaran dan psikomotor yang dilakukan siswa setelah mendapatkan pembelajaran. Berkenaan dari hasil pembelajaran diharapkan siswa bisa tumbuh dan berkembang dari kesehatannya maupun kebugaran yang dididapkannya (hlm.38).

Berhubungan dengan pembelajaran yang sifatnya lebih memfokuskan diri pada bidang praktikum, mata pelajaran pendidikan jasmani ini memerlukan perlakuan khusus pada setiap pembelajarannya agar dapat mengimplementasikan proses kegiatan belajar tersebut. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan menggunakan metode belajar audio video interaktif melalui *virtual Meeting* dari aplikasi *Zoom* dan sejenisnya atau dengan media jenis video interaktif agar dapat lebih dipahami secara mandiri. Metode- metode tersebut dilakukan agar para siswa dapat lebih berinteraktif dengan guru. Oleh karenanya, pemberian materi berbentuk audio video interaktif sangat cocok untuk pembelajaran mata pelajaran PJOK dari pada materi berbentuk teks. Antusias dan semangat siswa akan lebih meningkat jika kualitas materi yang diberikan sudah memadai. Hal itu akan

meningkatkan juga minat dan kepuasan siswa saat melakukan proses kegiatan belajar. Sebagai contoh dalam penelitian Elvania Rachim (2020) yang meneliti “Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran *Daring* dengan Minat Belajar Siswa MI Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Desa Krincing Secang Magelang” dalam penelitiannya dihasilkan bahwa masa pandemi *Covid-19* ini telah menghasilkan kategori tinggi dari minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih yaitu sebanyak 83,3% dari seluruh total siswa pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) tersebut sehingga siswa dalam penelitian ini telah mengikuti pembelajaran *Daring* dengan baik (hlm.9).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti diperoleh beberapa informasi bahwa SMPN 1 Padakembang juga telah menerapkan sistem pembelajaran *Daring* terhadap para siswanya sejak terjadinya pandemi *Covid-19* dan ditetapkan melakukan pembelajaran *Daring*. Termasuk pada mata pelajaran PJOK. Dilihat dari kondisi jaringan maupun internet hampir seluruh siswa telah baik jaringannya dan hanya beberapa siswa saja yang mengalami kendala dari segi koneksi jaringan atau internet. Walaupun siswa berada di rumah tidak menyebabkan para siswa kehilangan minat dan semangat dalam belajar. Dengan pembelajaran *Daring* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dengan baik dan maksimal. Tidak hanya minat, kepuasan yang dirasakan oleh siswa menjadi penting untuk diketahui agar dari kepuasan tersebut dapat diperoleh evaluasi untuk kedepannya. Seperti yang diketahui bahwa minat Menurut Slamet (2020) Minat merupakan suatu perasaan lebih suka dan lebih merasa terikat pada suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh (hlm.107). Sedangkan Menurut Sirait (2020) Minat adalah merupakan kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai sesuatu (hlm.107). Minat juga salah satu faktor penting yang dapat berpengaruh besar pada keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, karena apabila siswa memiliki niat yang baik maka pembelajaran yang diikuti akan cenderung bersungguh-sungguh. Hal ini dapat terjadi sebaliknya, menurut Jusmawati (2020) apabila siswa kurang atau tidak memiliki minat sama sekali dalam belajar maka pembelajaran yang dihasilkan akan

cenderung tidak efektif dan siswa juga akan merasa malas mengikuti pembelajaran *Daring* tersebut (hlm.107).

Tidak hanya dari sebuah minat belajar dapat menghasilkan kualitas belajar yang baik dan maksimal tetapi dilihat dari bagaimana kepuasan yang dirasakan siswa dalam proses pembelajaran *Daring* tersebut. Hal itu akan menjadi pendukung bagaimana sebuah pembelajaran *Daring* yang saling menguntungkan. Artinya adalah dapat menguntungkan bagi para guru yang mengajar karena telah melaksanakan kewajiban sebagai pendidik yang amanat dan dapat menguntungkan juga bagi para pelajar atau siswa karena telah mendapatkan pendidikan yang baik dan sama-sama bekerja sama dalam proses pembelajaran *Daring* yang maksimal. Sebagaimana diketahui bahwa kepuasan menurut Aktan (2019) adalah suatu perasaan dimana harapan, kebutuhan dan keinginan dapat terpenuhi dari sebuah pelayanan. Artinya, kepuasan tersebut adalah pelayanan yang dirasakan oleh siswa ketika menjalani proses pembelajaran *Daring* (hlm.22). Oleh karenanya, menurut Ray (2019) kepuasan belajar siswa memiliki peran yang sangat penting dan harus untuk lebih diperhatikan juga mulai dari faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar hingga faktor yang dapat dipengaruhi oleh kepuasan belajar (hlm.22).

Selanjutnya terkait dengan minat dan kepuasan belajar siswa terhadap pembelajaran *Daring*, Menurut Sri Harnani (2020) menjelaskan bahwa sistem pembelajaran *Daring* (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan dengan *Online* yang menggunakan jaringan internet. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah oleh Mendikbud terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (*Covid-19*), hal ini diterapkan sebagai upaya pemerintah dalam memberikan solusi terhadap pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu, setiap guru diwajibkan untuk memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung, walaupun para siswa berada dirumahnya masing-masing. Sebagai solusinya, para guru dituntut untuk dapat mendesain media pembelajaran sebaik mungkin sebagai inovasi dalam memanfaatkan media *Daring (Online)*. Salah satu media untuk

melaksanakan pembelajaran *Daring* adalah dengan membentuk grup di media sosial seperti *Whatsapp*, *Facebook*, *Telegram*, aplikasi *Zoom*, *Meet* dan media lainnya. Dengan demikian, para guru dapat melakukan kegiatan belajar mengajar di waktu yang sama dengan tempat yang berbeda-beda. Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan pembelajaran *Daring* diharapkan dapat menjadi solusi bagi kemajuan pendidikan Indonesia di masa pandemi *Covid-19* ini (hlm.3).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan sebuah penelitian pada siswa di SMPN 1 Padakembang dengan judul “**Hubungan Minat dan Kepuasan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Mata Pelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Padakembang Tahun Ajaran 2020/2021)**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Terdapat Hubungan yang Signifikan Antara Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Mata Pelajaran PJOK di Masa Pandemi *Covid-19*?
2. Apakah Terdapat Hubungan yang Signifikan Antara Kepuasan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Mata Pelajaran PJOK di Masa Pandemi *Covid-19*?
3. Apakah Terdapat Hubungan yang Signifikan Antara Minat dan Kepuasan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Mata Pelajaran PJOK di Masa Pandemi *Covid-19*?

## **1.3. Definisi Operasional**

Agar penelitian ini tidak memberikan kesalahpahaman dalam penafsiran isi penelitian, penulis membuat definisi operasional sebagai penjelasan umum dari setiap masing-masing variabel yang akan diteliti. Hal tersebut dituangkan dalam penjelasan berikut yang diantaranya :

### **1) Minat Belajar**

Menurut Slameto (2015) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat” (hlm.180). Hubungan Minat pada penelitian ini adalah Hubungan Minat belajar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Padakembang Tasikmalaya selama pembelajaran daring PJOK.

## **2) Kepuasan Belajar**

Menurut Sukanti (2020) mengatakan kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membuat perbandingan antara kenyataan yang ia rasakan dengan harapannya (hlm.19). Hubungan Kepuasan pada penelitian ini adalah Hubungan Kepuasan belajar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Padakembang Tasikmalaya selama pembelajaran daring PJOK.

## **3) Pembelajaran Jarak Jauh / *Daring* (PJJ)**

Menurut Sobron dkk (2019) Kata *Daring* berasal dari bahasa dua kata yaitu dalam dan jaringan. Pembelajaran *Daring* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang di selenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang di perlukan didalamnya (hlm.1). Pembelajaran Daring pada penelitian ini adalah Pembelajaran Daring PJOK pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Padakembang Tasikmalaya.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah, Maka Peneliti mengambil Tujuan dari Penelitian yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Mata Pelajaran PJOK di Masa Pandemi *Covid-19*
2. Untuk Mengetahui Hubungan Kepuasan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Mata Pelajaran PJOK di Masa

Pandemi *Covid-19*

3. Untuk Mengetahui Minat dan Kepuasan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Mata Pelajaran PJOK di Masa Pandemi *Covid-19*

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan membawa kegunaan bagi peneliti maupun yang membaca, kegunaan penelitian ini di bagi menjadi 2, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

#### **1) Kegunaan Teoritis**

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai minat dan kepuasan belajar yang dirasakan siswa SMPN 1 Padakembang Kabupaten Tasikmalaya selama masa pandemi *Covid-19*.
- b) Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran kepada pembaca mengenai hubungan antara minat dan kepuasan belajar siswa terhadap proses pembelajaran *Daring* atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada mata pelajaran PJOK selama masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 1 Padakembang Kabupaten Tasikmalaya.

#### **2) Kegunaan Praktis**

##### **a) Bagi peneliti**

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya mengenai hubungan minat dan kepuasan belajar siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *Daring* pada sebuah peristiwa wabah seperti wabah pandemi *Covid-19* ini.

##### **b) Bagi guru**

Dalam penelitian khususnya bagi para guru diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai bagaimana menumbuhkan rasa semangat dan nyaman terhadap siswa disaat mengalami sebuah pembelajaran jarak jauh atau *Daring* pada saat pandemi atau terjadinya wabah agar dengan itu



dapat menumbuhkan minat dan kepuasan belajar siswa selama proses pembelajaran tersebut khususnya dalam mata pelajaran PJOK yang cara belajarnya lebih fokus pada suatu praktek daripada teori.

**c) Bagi siswa**

Dalam hasil penelitian ini, terutama bagi siswa yang merupakan objek dari penelitian ini sendiri diharapkan mampu lebih menumbuhkan rasa semangat dan bersungguh-sungguh dalam menimba ilmu agar ilmu yang didapatkan menjadi lebih bermanfaat sehingga minat dan kepuasan belajar akan meningkat yang menghasilkan keingintahuan dan keinginan belajar lebih tinggi walaupun dalam kondisi pandemi seperti pandemi *Covid-19* ini khususnya pada mata pelajaran PJOK yang menuntut siswa untuk dapat menjaga kebugaran jasmaninya walaupun dirumah.

**d) Bagi orangtua**

Dengan adanya penelitian ini juga, diharapkan dapat membuat para orangtua siswa menyadari akan pentingnya memberikan perhatian lebih terhadap anaknya karena dengan itu dapat memberikan pengaruh yang besar kepada anak seperti lebih termotivasi lagi dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *Daring* dalam kondisi pandemi *Covid-19* ini. Berbagai dukungan dari orangtua juga sangat mempegaruhi bagaimana minat belajar anak tersebut dan kepuasan belajar yang dirasakannya. Dukungan dapat diberikan melalui lisan maupun fasilitas pendukungnya saat melakukan proses pembelajaran ataupun saat anak sedang belajar secara mandiri.